

Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Penerapan Model Koperasi Berkelanjutan di Malaysia

Julita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail : julita@umsu.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

17 July 2026

Revised :

20 July 2026

Accepted :

21 July 2026

Kata Kunci :

Koperasi Berkelanjutan,
Kapasitas Masyarakat,
Pemberdayaan
Masyarakat Malaysia

Keywords:

*Sustainable Cooperatives,
Community Capacity,
Community Empowerment
in Malaysia*

Koperasi merupakan salah satu instrumen pembangunan ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip demokrasi ekonomi, partisipasi anggota dan kepemilikan bersama. Di Malaysia, koperasi telah berkembang menjadi salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui berbagai kebijakan pemerintah dan penguatan kapasitas anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model koperasi berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas masyarakat di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah dan dokumen organisasi koperasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa koperasi berkelanjutan di Malaysia berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, penguatan tata kelola organisasi, manfaat teknologi digital dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan koperasi di Malaysia didukung oleh regulasi yang kuat, serta inovasi sosial yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Model ini dapat menjadi referensi bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam memperkuat peran koperasi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Strengthening Community Capacity Through the Implementation of a Sustainable Cooperative Model in Malaysia

ABSTRACT

Cooperatives serve as a key instrument for economic development, playing a vital role in enhancing community well-being through principles of economic democracy, member participation, and shared ownership. In Malaysia, the cooperative sector has evolved to support national economic development, driven by various government policies and initiatives to strengthen member capacity. This study aims to analyze the role of the sustainable cooperative model in bolstering community capacity in Malaysia. Employing a literature review methodology, the study examines scholarly journals, books, government reports, and cooperative organization documents. The findings indicate that sustainable cooperatives in

Malaysia contribute to improved financial literacy, entrepreneurial development, strengthened organizational governance, the adoption of digital technologies, and the achievement of sustainable development goals. The success of cooperatives in Malaysia is underpinned by robust regulations and social innovations tailored to community needs. This model offers a valuable reference for developing nations—including Indonesia—seeking to strengthen the role of cooperatives as instruments for community empowerment and sustainable economic development.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dibangun atas dasar kerja sama, demokrasi, dan partisipasi anggota untuk mencapai kesejahteraan bersama. Menurut Birchall (2014), koperasi memiliki keunggulan dalam membangun keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial melalui keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan. Nilai dan prinsip koperasi yang dirumuskan oleh International Co-operative Alliance (2023) menekankan pentingnya keanggotaan sukarela, pengendalian demokratis, partisipasi ekonomi anggota serta kepedulian terhadap komunitas.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, koperasi telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah. Chambo (2009) menjelaskan bahwa koperasi mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui akses terhadap pembiayaan, pemasaran, pendidikan dan pengembangan usaha. Hanel (2005) juga menegaskan bahwa koperasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pengurangan kemiskinan.



Gambar 1 : Penubuhan Koperasi Malaysia

Malaysia merupakan salah satu negara yang berhasil mengembangkan sektor koperasi sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Melalui berbagai kebijakan dan program transformasi, koperasi di Malaysia berkembang menjadi organisasi ekonomi yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Hamzah & Yusoff, 2005). Pemerintah Malaysia melalui Kementerian Pembangunan Usahawan dan Koperasi telah meluncurkan Pelan Transformasi Koperasi Malaysia 2021-2025 untuk memperkuat daya saing koperasi melalui digitalisasi, pengembangan modal insan dan inovasi bisnis (Kementerian Pembangunan Usahawan dan Koperasi Malaysia, 2021).



Gambar 2. Pembiayaan Masyarakat Orang Asli Malaysia

Konsep koperasi berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (Novkovic, 2019). dimana tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu negara (Sri Endang, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah kondisi yang penting dan utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan akhirnya peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Sri Endang, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model koperasi berkelanjutan di Malaysia berkontribusi terhadap penguatan kapasitas masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Penguatan kapasitas masyarakat (community capacity building) merupakan proses peningkatan kemampuan individu, kelompok dan organisasi masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, mengelola sumber daya, mengambil keputusan serta menciptakan perubahan sosial dan ekonomi secara mandiri. Menurut pendekatan Community Capacity Building, kapasitas masyarakat tidak hanya mencakup keterampilan individu, tetapi juga kemampuan kolektif dalam membangun jaringan, kepemimpinan, partisipasi dan kelembagaan yang berkelanjutan. Menurut Han dan Ongkrutraksa (2019), kapasitas masyarakat dibangun melalui pengembangan pengetahuan, kepemimpinan lokal, partisipasi aktif serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Kapasitas yang kuat memungkinkan masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, bukan hanya penerima manfaat pembangunan. Dalam konteks koperasi, penguatan kapasitas masyarakat diwujudkan melalui:

- a. Pendidikan dan pelatihan anggota
- b. Pengembangan keterampilan kewirausahaan
- c. Penguatan organisasi dan tata kelola
- d. Peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi
- e. Pengembangan jejaringan kemitraan

Dengan demikian, kapasitas masyarakat menjadi fondasi bagi keberhasilan koperasi dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Koperasi berkelanjutan merupakan organisasi ekonomi yang mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam operasionalnya. Konsep ini berakar pada teori pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan oleh komisi Brundtland (1987), yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian tentang koperasi KOKULAC di Malaysia, keberlanjutan koperasi diwujudkan melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan pengelolaan sumber daya yang efisien. KOKULAC mengembangkan sistem produksi jamur berbasis konsep *zero waste* sehingga menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Menurut Kassim et al. (2022), koperasi berkelanjutan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga berorientasi pada:

- a. Pengentasan kemiskinan
- b. Penciptaan pekerjaan yang layak
- c. Produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab
- d. Kemitraan untuk pembangunan
- e. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Koperasi berkelanjutan menegaskan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan.

Menurut Teori Modal Sosial yang dikembangkan oleh Bourdieu (1986), Coleman (1988) dan Putnam (1993). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan sosial, kepercayaan, norma dan jaringan kerja sama merupakan sumber daya penting yang dapat meningkatkan efektivitas tindakan kolektif. Dalam model koperasi Malaysia, modal sosial menjadi fondasi utama keberhasilan koperasi. Penelitian terhadap KOKULAC menunjukkan bahwa kemitraan antara koperasi, pemerintah, universitas dan masyarakat menghasilkan peningkatan kepercayaan, perluasan jaringan usaha, serta penguatan solidaritas komunitas. Selain itu, keterlibatan perempuan, ibu rumah tangga dan kelompok rentan dalam aktivitas koperasi memperkuat inklusi sosial dan rasa memiliki terhadap organisasi.

Kassim et al, (2022) menemukan bahwa kopersai mampu meningkatkan *social capital* melalui:

- a. Kolaborasi antara anggota
- b. Berbagi sumber daya (*sharing economy*)
- c. Pengembangan jaringan kemitraan
- d. Peningkatan rasa memiliki dan kepercayaan sosial

Semakin tinggi modal sosial yang dimiliki masyarakat, semakin kuat kemampuan mereka untuk membangun dan mempertahankan koperasi yang berkelanjutan.

Tata kelola menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi.

Menurut prinsip koperasi yang dirumuskan oleh International Cooperative Alliance (ICA), koperasi harus dikelola secara demokratis dengan prinsip :

- a. Keanggotaan sukarela
- b. Pengendalian demokratis oleh anggota
- c. Partisipasi ekonomi anggota
- d. Otonomi dan kemandirian
- e. Pendidikan dan pelatihan
- f. Kerja sama antar koperasi
- g. Kepedulian terhadap komunitas

Praktik koperasi di Malaysia menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi dan peningkatan kepercayaan anggota. Kemitraan dengan lembaga pemerintah seperti Yayasan Inovasi Malaysia (YIM) dan Malaysian Nuclear Agency juga memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi. Dengan adanya tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas organisasi kopersai sehingga mampu menjadi sarana penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2018).

Sumber data terdiri atas jurnal ilmiah, buku akademik, laporan pemerintah Malaysia, laporan Suruhanjaya Koperasi Malaysia dan dokumen organisasi internasional yang membahas koperasi serta pembangunan berkelanjutan. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, klasifikasi tema, analisis isi, dan sintesis temuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model koperasi berkelanjutan di Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Koperasi Berkelanjutan di Malaysia

Perkembangan koperasi di Malaysia menunjukkan transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hamzah dan Yusoff (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan koperasi Malaysia didukung oleh kebijakan pemerintah yang konsisten, sistem kelembagaan yang kuat serta dukungan regulasi yang memadai. Suruhanjaya Koperasi Malaysia (2023) mencatat bahwa koperasi telah berkembang dalam berbagai sektor, termasuk keuangan, pertanian, konsumsi, jasa dan pendidikan. Model koperasi berkelanjutan yang diterapkan di Malaysia tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Menurut Ismail et al. (2023), keberlanjutan koperasi

dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, partisipasi anggota, inovasi organisasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Penguatan Literasi Keuangan dan Kapasitas Ekonomi

Salah satu bentuk penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan koperasi adalah melalui peningkatan literasi keuangan. Program pelatihan keuangan membantu anggota memahami pengelolaan pendapatan, perencanaan usaha, investasi dan pengelolaan risiko. Menurut Chambo (2009), peningkatan literasi keuangan merupakan langkah penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, koperasi menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Hanel (2005) menjelaskan bahwa akses pembiayaan melalui koperasi mampu meningkatkan produktivitas usaha anggota dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

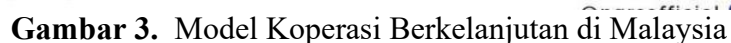
Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat

Pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu fokus utama koperasi berkelanjutan di Malaysia. Bujang (2017), menjelaskan bahwa koperasi pertanian di Malaysia secara aktif memberikan pelatihan teknis dan pendampingan kepada anggota untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Penerapan inovasi sosial dalam koperasi juga terlihat pada studi kasus koperasi Koperasi Komuniti Kuantan Berhad (KOKULAC). Kassim et al. (2022) menemukan bahwa model inovasi sosial yang diterapkan KOKULAC berhasil menciptakan peluang usaha baru melalui budidaya jamur, pengolahan produk dan pemasaran berbasis komunitas. Model ini tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga memperkuat keterampilan serta kemandirian ekonomi masyarakat. Ahmad dan Karim (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis koperasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi peluang ekonomi dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Tata Kelola Koperasi dan Partisipasi Anggota

Keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi. Birchall (2014) menegaskan bahwa tata kelola yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi dan partisipasi anggota menjadi elemen utama dalam sistem pengelolaan koperasi modern. Rahman dan Zakaria (2019) menjelaskan bahwa pengukuran efisiensi pengelolaan koperasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi. Selain itu, teori pengelolaan sumber daya bersama yang dikemukakan oleh Ostrom (1990) menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan memperkuat rasa memiliki terhadap koperasi.



Perkembangan koperasi di Malaysia juga didukung oleh kerangka hukum yang kuat. Menurut Manap dan Tahrani (2014), regulasi koperasi di Malaysia memberikan kepastian hukum, perlindungan terhadap anggota dan mekanisme pengawasan yang mendukung keberlanjutan organisasi. Keberadaan regulasi yang jelas memungkinkan koperasi berkembang secara profesional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga koperasi sebagai organisasi yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial.

SIMPULAN

Penerapan model koperasi berkelanjutan di Malaysia menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat. Penguatan kapasitas dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, penerapan tata kelola yang baik, pemanfaatan teknologi digital serta penguatan kemitraan antar pemangku kepentingan.

Keberhasilan koperasi Malaysia didukung oleh regulasi yang kuat, partisipasi anggota yang tinggi dan komitmen pemerintah dalam mendorong transformasi koperasi. Model ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengalaman Malaysia dapat menjadi referensi bagi pengembangan koperasi di Indonesia dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Karim, N. (2019). *Social Innovation and Community Empowerment in Malaysia*.
- Bujang, A.S (2017). *Technical Empowerment of Agricultural Cooperatives in Malaysia*. Taipei : Asian Productivity Organization.
- Creswell, J.W.(2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed) Thousand Oaks CA.Sage.
- Hamzah, S. M., & Yusoff, M. N. H. (2025). *The Development of Cooperatives in Malaysia: Historical Evolution, Challenges and Future Directions*. Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs, 7(25), 321-336.
- Ismail, M., Abd Aziz, N.A., Zainol, N. R., Yusoff, M.N.H., & Rahim Merican, R. M. A (2023). *The Determinants of Cooperatives' Sustainable Development: A Case Study of Malaysian Cooperatives*. In *Sustainable Finance, Digitalization and the Role of Technology* (pp.539-558). Springer.
- Kssim, E. S., Zamzuri, N. H., Jalil, S. A., Salleh, S. M., Mohamad, A., & Rahim, R. A. (2022). *A Social Innovation Model for Sustainable Development: A Case Study of a Malaysian Entrepreneur Cooperative (KOKULAC)*. Administrative Sciences, 12(3),103.
- Kementerian Pembangunan Usahawan dan Koperasi Malaysia. (2021) *Pelan Transformasi Koperasi Malaysia 2021-2025*. Putrajaya: MEDAC.
- Manap, N., & Tehrani, P. M. (2014). *The Contribution of Cooperative Law to Economic Development in Malaysia*. Asian Social Science, 10(15), 283-289.
- Mayo, E. (2017). *Values: How to Bring Values to Life in Your Business*. London: Greenleaf Publishing.
- Novkovic, S. (2019). *Social Economy, Cooperative Learning and Sustainable Development*. Sustainability, 11(3), 1-15.

- Rahman, N. A., & Zakaria, Z. (2019). *Model Pengukuran Kecakapan Pengurusan Koperasi: Satu Sorotan Literatur*. UMRAN: Journal of Islamic and Civilizational Studies, 6(2),37-49.
- Sri Endang Rahayu, dkk (2020), *Perekonomian Indonesia*, Medan : Perdana Publishing.
- Sri Endang Rahayu, dkk (2015), *Pengantar Ekonomi Makro*, Medan : Perdana Publishing.
- Suruhanjaya Koperasi Malaysia. (2023). *Laporan Tahunan Suruhanjaya Koperasi Malaysia 2023*. Kuala Lumpur:SKM.
- Wanyama, F.O. (2016). *Cooperatives and the Sustainable Development Goals: A Contribution to the Post-2015 Development Debate*. Geneva: International Labour Organization.